



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5310>

HUBUNGAN ORGANIZATION INFLUENCE KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PT.
PELINDO TERMINAL PETIKEMAS NEWMAKASSAR

^KNur Fauzyah Jufri¹, Sumiaty², Septiyanti³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): 14120190033@student.umi.ac.id

14120190033@student.umi.ac.id¹, sumiaty.sumaty@umi.ac.id², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Salah satu penyebab kerugian baik jiwa maupun harta benda. Salah satunya penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak aman *unsafe action* ataupun kondisi tidak aman *unsafe condition* adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan *Organization Influence* terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas divisi *Health, safety Security, and Environment* (HSSE) dan sampel 60 orang. Dengan teknik pengambilan sampel total *sampling* menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Organization Influence* memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan p value yang di dapatkan 0.006 yang di dapat berdasarkan hasil uji *chi-square*. Saran yang bisa diberikan peneliti untuk hasil penelitian ini adalah perusahaan bisa mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dengan *Organization influence* bisa lebih ditingkatkan dengan melakukan program/prosedur K3 di lingkungan kerja.

Kata kunci : *Organization Influence*; pekerja; kecelakaan kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 22 November 2023

Received in revised form : 15 Desember 2023

Accepted : 18 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Accidents are incidents of accidents experienced by workers caused by unsafe actions or unsafe conditions. The purpose of this study is to analyze the relationship between Organizational Influence and work accidents at PT. Pelindo Petikemas Newmakassar in 2023. This study used a cross-sectional quantitative research method. The population in the study were all Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) division officers with a total of 60 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis, with a confidence level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that Organizational Influence has a significant relationship to the incidence of work accidents with a p value of 0.006 obtained based on the results of the chi-square test.

Keywords : Organization Influence; worker; accident

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Internasional *Labour Organization* (ILO) yang menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di Asia dan Pasifik, sedangkan ditingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.¹

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2017, angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya, rata-rata BPJS ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus yang berdampak fatal.²

Data dari Riskesdes tahun 2018 yaitu sebesar 9,2% kasus kecelakaan kerja yang terjadi di tempat-tempat umum seperti rumah sakit secara nasional, untuk provinsi Sulawesi Utara sebesar 8,3% dan jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Kota Kotamobagu sebesar 5% (Kemenkes RI, 2018). terdapat empat klasifikasi kecelakaan kerja yaitu berdasarkan jenis pekerjaan, penyebab, sifat atau luka dan kelainan, serta berdasarkan letal atau kelainan yang menyebabkan luka di tubuh manusia.³

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak selamat (*Unsafe Action*). Tindakan tidak selamat (*unsafe Action*) adalah Tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan.⁴

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa.⁵

Analisis faktor penyebab kecelakaan kerja berdasarkan teori swiss cheese dikelompokkan menjadi 4 kategori faktor manusia, yaitu *unsafe acts*, *precondition for unsafe acts*, *unsafe supervision*, dan *organizational influences*. *Unsafe acts* atau tindakan tidak aman merupakan faktor

manusia yang disebabkan oleh kesalahan individu itu sendiri seperti kesalahan operator dalam mengendalikan mesin, dalam hal ini adalah operator kapal. Kelompok faktor selanjutnya adalah *precondition for unsafe acts* atau kondisi tertentu penyebab tindakan tidak aman.⁶

Secara umum di Indonesia masih tingginya angka kecelakaan kerja. Setiap tahun pasti ada pekerja yang menjadi korban kecelakaan kerja, baik itu kecelakaan yang menyebabkan kematian ataupun kecelakaan yang menyebabkan cacat seumur hidup atau sementara. Tingkat kecelakaan yang tinggi dalam suatu perusahaan adalah suatu masalah yang harus diperhatikan secara khusus karena hal ini merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan tersebut untuk menilai efektivitas pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan tersebut. Masalah keselamatan kerja sudah dikenal sejak berabad yang lalu, sejalan dengan perkembangan industri sehingga menimbulkan dampak yang luar khususnya hubungan antara manusia dengan tempat kerja.⁷

Pengaruh organisasi merupakan suatu hal yang sering tidak diperhatikan dalam kegagalan laten. Padahal, pengaruh organisasi yang berasal dari sumber manajemen, iklim kerja, dan proses organisasi merupakan akar dari kegagalan yang terjadi di tempat kerja. Hal tersebut menjadi penting karena keputusan yang dikeluarkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi akan berpengaruh dalam melakukan praktek pengawasan.⁸

Safety talk salah satu cara komunikasi untuk memberi informasi kepada pekerja akan pentingnya K3 di tempat kerja.⁹ *Safety training* adalah pelaksanaan yang sangat perlu dilakukan untuk para karyawan di suatu perusahaan di bidang jasa, terutama perusahaan yang peduli terhadap keselamatan para karyawannya dan juga menjaga nama baik perusahaan, agar para pekerja mendapatkan ilmu tentang keselamatan kerja.¹⁰

Safety investigasi dan pencegahan insiden mestinya diselesaikan oleh individu yang berpengetahuan dan berkompeten serta secara signifikan dapat mengurangi insiden di tempat kerja. Pihak-pihak yang bekerja harus bertindak bersama untuk membuat aturan serta alat keselamatan ini efektif.¹¹ *Safety briefing* salah satu dari kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pekerja sebelum memulai pekerjaan. Dimana tenaga kerja sebagai prioritas dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan informasi keselamatan dan kesehatan yang sesuai sesaat sebelum bekerja.¹²

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.¹³

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh penelitian di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu terdapat 30 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan April hingga desember 2022. Kasus kecelakaan tersebut terkait dengan potensi bahaya yang ada di PT. Pelindo Petikemas

Makassar, adapun penyebab kecelakaan kerja terjadi yaitu perilaku tidak aman 35%, lingkungan kerja 40% dan alat/mesin 25%. Penyebab kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu Terjatuh, Menyenggol, Menabrak, Menyerempet, *Wire Rope* Putus. PT. Pelindo Petikemas Makassar melakukan beberapa program K3 yang dilakukan guna untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti inspeksi K3 dalam bentuk safety patrol yang dilaksanakan mingguan guna untuk mengecek kelayakan alat-alat/mesin, safety talk yang dilakukan sebelum pekerja melakukan pekerjaan, safety briefing yang juga dilakukan sebelum pekerja dimulai setiap harinya, dan pihak HSE juga melakukan safety investigation dimana ini dilakukan setelah terjadi kecelakaan kerja untuk mengetahui fakta insiden yang telah terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan *organization influence* terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas divisi *Health, safety Security, and Environment* (HSSE) dengan jumlah 60 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan *software* SPSS menggunakan uji chi-square dengan $\alpha=0.05$ dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar selama satu bulan Mei-Juni.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar

Kecelakaan Kerja	n	%
Pernah	24	40
Tidak Pernah	36	60
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja terdapat sebanyak 24 responden (40%), dan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja terdapat sebanyak 36 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan *Organization Influence* pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar

<i>Organization Influence</i>	n	%
Baik	36	60
Kurang Baik	24	40
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan *Organization Influence* baik

terdapat sebanyak 36 responden (60%), dan responden dengan *Organization Influence* kurang baik terdapat sebanyak 24 responden (40%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan *Organization Influence* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar

<i>Organization Influence</i>	Kejadian Kecelakaan Kerja						<i>P value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	20	55.6	16	44.4	36	100	0.006
Kurang Baik	4	16.7	20	83.3	24	100	
Total	24	40	36	60	60	100	

Berdasarkan tabel 3 mengenai hubungan *unsafe supervision* terhadap kecelakaan kerja didapatkan bahwa hubungan *Organization Influence* baik terhadap kecelakaan kerja pernah sebanyak 20 responden (83.3%) dari 36 responden, sedangkan untuk hubungan *Organization Influence* kurang baik terhadap kecelakaan kerja tidak pernah sebanyak 4 responden (40%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.006 < 0.05$ maka menunjukkan ada hubungan *Organization Influence* terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh organisasi merupakan suatu hal yang sering tidak diperhatikan dalam kegagalan laten. Padahal, pengaruh organisasi yang berasal dari sumber manajemen, iklim kerja, dan proses organisasi merupakan akar dari kegagalan yang terjadi di tempat kerja. Hal tersebut menjadi penting karena keputusan yang dikeluarkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi akan berpengaruh dalam melakukan praktek pengawasan.¹⁴

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan yang baik adalah dengan memberikan pelayanan yang efektif, aman, dan berkualitas tinggi kepada mereka yang membutuhkannya dengan didukung oleh sumber daya yang memadai. Upaya membangun kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Sumber daya kesehatan mencakup sumber daya tenaga, saran dan pembiayaan.¹⁵

Prosedur K3 yang dilakukan Pihak HSE PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar yaitu seperti *Safety Talk*, *Safety Training*, *Safety Investigation*, dan *Safety Briefing*.

Program *safety talk* yang dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan para karyawan akan informasi mengenai K3 dan membangun kesadaran para karyawan untuk lebih mengutamakan keselamatan kerja untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja. Kegiatan *safety talk* diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan perilaku K3 para pekerja agar meminimalisir kecelakaan kerja.

Pelatihan/*Safety Training* dilakukan sebelum pekerja terjun langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk pekerja bisa lebih mengenal tentang tempat kerjanya, flow kerja dan pengetahuan - pengetahuan dasar terkait K3. Pelatihan/*Safety Training* yang kurang baik disebabkan karena Pelatihan/*Safety Training* dipusatkan kepada pekerja-pekerja tertentu sehingga pekerja yang lain tidak memperoleh hak pelatihan yang sama. Banyak dari pekerja juga menjawab bahwa tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan karena dari perusahaan hanya meminta perwakilan setiap masing-masing bagian pekerja. Peningkatan kompetensi dan pemahaman K3 pada pekerja secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku dan budaya K3 dan pada akhirnya dapat meminimalisir adanya risiko kecelakaan kerja. Pelatihan K3 sangat penting dikarenakan kecelakaan kerja terjadi pada pekerja yang belum terbiasa bekerja dengan selamat.

Safety investigation dilakukan bila terdapat insiden kecelakaan kerja guna mencari penyebab terjadinya insiden tersebut. Ketika sebuah insiden terjadi, sebuah tim harus dibentuk untuk menyelidiki alasan terjadinya, dan untuk membangun kontrol untuk mencegah terulangnya kembali. Tim harus terdiri dari setidaknya satu perwakilan manajemen dan setidaknya satu perwakilan pekerja. Tim harus memeriksa lokasi kejadian, melakukan wawancara tentang kejadian tersebut, dan mengumpulkan bukti fisik. Bukti fisik tersebut dapat mencakup objek fisik yang mungkin dapat digunakan untuk verifikasi, foto, dan video.

Safety briefing yang dilakukan setiap pagi sebelum melakukan pekerjaan merupakan salah satu pengendalian risiko, yang menjelaskan mengenai bahaya, pengendalian dan sikap kerja yang aman di tempat kerja. *Safety briefing* dilakukan dengan cukup santai agar hubungan antara pembicara dan peserta bisa mencair, sehingga peserta dapat mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, serta dapat memberi feedback berupa saran dan kritik pada pihak perusahaan.

Program K3 memiliki hubungan signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja karena program K3 seperti safety talk, safety training, safety investigation dan safety briefing merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program K3 yang baik akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang bisa disebabkan oleh kelalaian pekerja.

Dengan adanya safety talk, safety training, safety investigation dan safety briefing yang dilakukan pihak perusahaan bisa lebih mempersiapkan diri para pekerja sebelum bekerja, menambah wawasan ilmu para pekerja sehingga saat mereka sudah melakukan pekerjaan mereka sudah paham dan mengerti bagaimana bekerja secara baik dan benar sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja.

Prosedur K3 bisa disampaikan melalui kegiatan fisik rutin seperti safety talk, safety investigation, safety briefing dan safety training. Hal ini sejalan dengan Soehatman Ramli yang menyatakan bahwa komunikasi dan prosedur diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, dengan adanya prosedur kerja aman diharapkan pekerja dengan aman sehingga dapat

mencegah dan mengendalikan terjadinya kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim dan Hartianto, 2021 yang mengatakan bahwa pekerja yang mengikuti *safety talk* memiliki perilaku K3 lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak mengikuti *safety talk*¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Harianto, 2020 menunjukkan bahwa tingkat korelasi hubungan inspeksi k3 terhadap kedisiplinan dikategorikan hubungan kuat.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *Organization Influence* terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa *Organization Influence* memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023. Saran yang bisa diberikan peneliti untuk hasil penelitian ini adalah perusahaan bisa mengurangi terjadinya *unsafe supervision* dengan meningkatkan pengawasan dan *Organization influence* bisa lebih ditingkatkan dengan melakukan program/prosedur K3 di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri DN, Lestari F. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Proyek Konstruksi : Literature Review. 2023;7(1).
2. Suci S. Analisis Keselamatan Konstruksi Untuk Pekerjaan Tanah Pada Proyek Jalan Tol Berbasis Hiradc (Hazard Identification Risk Assessment Determining Control). 2020.
3. Zimri E, Mantiri RA, Pinontoan OR, Mandey S, Belakang AL. Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Journal of Public Health and Community Medicine. 2020;1(3).
4. Aprilianti AK, Sumiaty S, Hasan C. Pada Tenaga Kerja Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Window of Public Health Jurnal [Internet]. 2022;3(1):70–81. Available from: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3108>
5. Syarifuddin S, Anwar A, Indori P.). Analisis Kesehatan Dan Kecelakaan Kerja Dengan Metode Fault Tree Analysis (Fta) Pada Area Stasiun Pengumpul Di Pt Pertamina Ep Asset 1 Rantau Field. Industrial Engineering Journal. 2020;9(2).
6. Wiegman D, Wood L, Cihen T, Shappel S. Understanding The “Swiss Cheese Model” And Its Application To Patient Safety. J Patient Saf. 2022;18(2):1–18.
7. Purnomo A, Hariyono W, Fakultas K, Masyarakat A, Dahlan Y. Naskah Publikasi Konsep Plan, Do, Check, Action (Pdca) Pada Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pitu Expansion 1x660mw Kabupaten Cilacap.
8. Tabu F, Handayani P. Gambaran penyebab kejadian kecelakaan kerja berdasarkan Swiss cheese model pada pekerja Proyek Pembangunan Jalan Tol Seksi A Kelapa Gading-Pulo Gebang PT X Tahun 2018. Esa Unggul. 2018;
9. Sirait E. Penerapan Safety Talk Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Perkebunan Nusantara Iii Rambutan Tebing Tinggi. (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara). 2020;

10. Karomah NG, Ainun N. Safety Riding, Bentuk Pelaksanaan Pelatihan Pada Pt Sarana Aman Berkendara Jakarta Selatan. *Jurnal Lentera Bisnis*. 2020 May 31;9(1):68.
11. Akbar FM, Ernawati R, Nurhakmin. Strategi Investigasi Insiden Dan Persiapan Sebelum Melakukan Job Safety Analysis. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XVI Tahun 2021*. 2021;330–6.
12. Arindi S, Priyanto E. Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Dan Safety Briefing Terhadap Perilaku Aman Pekerja Di Pt. Adiluhung Saranasegara Indonesia. (Doctoral Dissertation, Stia Manajemen Dan Kepalabuhan Barunawati Surabaya). 2022;
13. Ridasta B. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *Higeia. Journal Of Public Health Research And Development [Internet]*. 2020;4(1):64–75. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
14. Muis M, Jufrizen J, Fahmi M. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya. Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*. 2018 Feb 28;1(1):9–25.
15. Wiwiek ISS, Bur N, Septiyanti. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta BPJS. *Window of Public Health Journal*. 2021 Feb 28;445–52.
16. Romy AM, Feri H. Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. 2021 May 13;10(1):99–111.
17. Yoga PA, Harianto F. Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di moderasi Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan.